

A DESCRIPTIVE ANALYSIS OF SWEAR WORDS USED BY PEOPLE IN PACUNG VILLAGE

By

Kadek Dwiantara NIM 2112021086

English Language Education

E-mail: dwiantara@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study, titled "*A Descriptive Analysis of Swear Words Used by People in Pacung Village*," examines the use of swear words by people aged 50–60 in Pacung Village, Buleleng, Bali. The research was conducted because swear words are commonly used in daily conversations in the village, not only to express anger but also to serve social purposes. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observation and interviews. The types of swear words were analyzed using Jay's (2009) theory, while their functions were categorized using Pinker's (2007) framework. The results showed 35 swear words, with insult and slur being the most common types. In terms of function, most swear words were used for abusive purposes, followed by idiomatic and dysphemistic functions. These findings suggest that swear words in Pacung Village are not always negative but can have important roles in communication and social interaction.

Keywords: *swear words, sociolinguistics, Pacung Village, language function*

**ANALISIS DESKRIPTIF KATA-KATA MAKIAN YANG
DIGUNAKAN OLEH MASYARAKAT
DI DESA PACUNG**

By

Kadek Dwiantara NIM 2112021086

English Language Education

E-mail: dwiantara@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “A Descriptive Analysis of Swear Words Used by People in Pacung Village” yang mengkaji penggunaan kata-kata umpatan oleh masyarakat berusia 50–60 tahun di Desa Pacung, Buleleng, Bali. Penelitian ini dilakukan karena kata-kata umpatan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari di desa tersebut, tidak hanya untuk mengekspresikan kemarahan tetapi juga memiliki fungsi sosial. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Jenis-jenis kata umpatan dianalisis berdasarkan teori Jay (2009), sedangkan fungsinya dikategorikan menggunakan kerangka teori Pinker (2007). Hasil penelitian menunjukkan adanya 35 kata umpatan, dengan jenis penghinaan (insult) dan ejekan (slur) sebagai yang paling dominan. Dari segi fungsi, sebagian besar kata umpatan digunakan untuk tujuan abusive, diikuti dengan fungsi idiomatik dan disfemistik. Temuan ini menunjukkan bahwa kata umpatan di Desa Pacung tidak selalu bersifat negatif, melainkan dapat memiliki peran penting dalam komunikasi dan interaksi sosial.

Kata kunci: *kata umpatan, sosiolinguistik, Desa Pacung, fungsi bahasa*